

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang terwujud. Melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009). Kesehatan adalah bagian terpenting kehidupan manusia, sehat secara jasmani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut (Soebroto, 2009).

Kesehatan gigi atau sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus*. Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi (Be, 1987).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang, kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010). Kebersihan gigi dan mulut seseorang dilihat dari adanya *debris* dan *calculus* pada permukaan gigi. Pemeriksaan *debris* dan *calculus* dilakukan pada gigi tertentu dan permukaan gigi tertentu yang dijumlahkan (Herijulianti, Indriani, Artini, 2001).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut, baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Sikap merupakan suatu pengetahuan disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah

tingkat pengetahuan yang berbau dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang (Ghahroudi *et al.*2016).

Salah satu pusat Lembaga kesehatan yang melayani kesehatan gigi dan mulut adalah Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar, merupakan sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang melayani perawatan kesehatan umum dan perawatan kesehatan gigi dan mulut, mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data kunjungan pasien yang datang setiap bulan kurang lebih sebanyak 300 orang. Lima kasus terbanyak yang dirawat adalah *Periodontitis*, *Nekrosis Pulpa*, *Pulpitis*, *Absces*, dan *Hp*. Dari kelima kasus di atas, kasus tertinggi yang dialami pasien adalah gigi berlubang dengan diagnosa *Periodontitis*. Sebagaimana kita ketahui bahwa kasus gigi berlubang sangat erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil wawancara dengan pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar, mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* Pada Pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan mulut serta *OHI-S* pada pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik Tahun 2019.
- b. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori cukup Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pada pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar Tahun 2019.
- e. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar yang memiliki nilai *OHI-S*, dengan kriteria baik Tahun 2019.
- f. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar yang memiliki nilai *OHI-S*, dengan kriteria sedang Tahun 2019.
- g. Menghitung persentase pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar yang memiliki nilai *OHI-S*, dengan kriteria buruk Tahun 2019.

h. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

1. Bagi Responden, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan agar responden dan keluarga memahani pentingnya perawatan gigi dan mulut dalam menunjang kegiatan sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa atau penulis tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pada pasien Poli Gigi Panti Rahayu Denpasar.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai titik tolak untuk penelitian lebih lanjut.